



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN KELUARGA YANG MERAWAT ANGGOTA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) DI RUMAH SAKIT JIWA dr. JACOBALIS PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG TAHUN 2024**

**Dea Ayunda , Nurwijaya fitri, Nova Mardiana**

Keperawatan / Ilmu Keperawatan, [ayundadea14@gmail.com](mailto:ayundadea14@gmail.com), INSTITUT CITRA INTERNASIONAL  
Keperawatan / Ilmu Keperawatan, [nurwijaya@gmail.com](mailto:nurwijaya@gmail.com), INSTITUT CITRA INTERNASIONAL  
Keperawatan / Ilmu Keperawatan, [nova.mardiana@gmail.com](mailto:nova.mardiana@gmail.com), INSTITUT CITRA INTERNASIONAL

**ABSTRAK**

Kesehatan jiwa bukan sekedar tidak adanya penyakit mental, tetapi mengacu pada keadaan kesejahteraan yang memungkinkan seseorang mencapai potensi penuh mereka dalam berbagai bidang kehidupan. Gangguan jiwa mempengaruhi banyak aspek kehidupan seseorang. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga yang merawat anggota orang dengan gangguan jiwa di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga orang dengan gangguan jiwa yang tercatat dan terdaftar berkunjung di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 58 orang.

Hasil penelitian ini didapatkan nilai pengetahuan ( $p=0,000$ ), sikap ( $p=0,000$ ). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa tingkat pengetahuan dan sikap memiliki hubungan dengan tingkat kecemasan dalam merawat anggota orang dengan gangguan jiwa di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024.

Saran dari penelitian ini adalah diharapkan hasil penelitian ini digunakan sebagai literatur dan acuan untuk meningkatkan penyuluhan dan pendidikan pada masyarakat tentang pentingnya perawatan keluarga terhadap orang dengan gangguan jiwa, karena ODGJ sangat membutuhkan dukungan dan perawatan.

**Daftar Pustaka : 45 (2019-2024)**

**Kata Kunci :Gangguan Jiwa, Kecemasan, Pengetahuan, Sikap**

**ABSTRACT**

*Mental disorders affect many aspects of a person's life. Mental health is not simply the absence of mental illness, but refers to a state of well-being that allows a person to achieve their full potential in various areas of life. The aim of this research is to find out what factors are related to the level of anxiety of families caring for members of people with mental disorders at the Regional Mental Hospital Polyclinic, Dr. Samsi Jacobalis Bangka Belitung Islands Province in 2024.*

*The research method used is quantitative with a cross-sectional approach. The samples in this study were families of people with mental disorders who were recorded and registered as visiting the Polyclinic at the Regional Mental Hospital, dr. Samsi Jacobalis of Bangka Belitung Islands Province as many as 58 people.*

*The results of this research obtained knowledge values ( $p=0.000$ ), attitudes ( $p=0.000$ ). The conclusion in this study is that the level has a relationship with the level of anxiety in caring for people with mental disorders at the Regional Mental Hospital Polyclinic, Dr. Samsi Jacobalis Bangka Belitung Islands Province in 2024.*

*The suggestion from this research is that it is hoped that the results of this research will be used as literature and reference to improve outreach and education in the community about the importance of family care for people with mental disorders, because ODGJ really need support and care.*

**Bibliography: 45 (2019-2024)**

**Keywords: knowledge of family attitudes, level of anxiety**

## 1. LATAR BELAKANG

Gangguan jiwa mencakup gangguan dalam aspek berpikir (*kognitif*), kemauan (*volition*), emosi (*afektif*), atau Tindakan (*psikomotor*.) Dalam kehidupan seorang individu yang mengalami gangguan jiwa, dapat mempengaruhi berfungsinya dalam berbagai aktivitas, kehidupan sosial, proses kerja, dan hubungan keluarga karena terganggunya oleh gejala kecemasan depresi. Penting bagi seseorang yang mengalami gangguan mental untuk mencari pengobatan atau bantuannya. Yang menunda pengobatan dapat mengakibatkan dampak negatif yang lebih besar pada pasien, atau keluarga dan Masyarakat secara keseluruhannya [1].

Menurut laporan yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO), diperkirakan ada sekitar 478,5 juta orang di seluruh dunia yang mengalami berbagai jenis gangguan jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 264 juta orang menderita depresi, yang merupakan salah satu gangguan mental paling umum dan dapat memengaruhi kualitas hidup secara signifikan. Selain itu, sekitar 45 juta orang mengalami gangguan bipolar, yang ditandai dengan perubahan suasana hati yang ekstrem dan dapat memengaruhi fungsi sehari-hari. WHO juga mencatat bahwa 20 juta orang mengalami demensia, sebuah kondisi yang berdampak pada kemampuan berpikir, mengingat, dan berkomunikasi. Tak kalah penting, terdapat sekitar 50 juta orang yang mengalami demensia, menyoroti tantangan besar yang dihadapi masyarakat dalam menangani masalah kesehatan mental ini (WHO, 2019).

Di Indonesia, prevalensi gangguan jiwa telah meningkat secara signifikan dan kini mencapai 7 orang per mil rumah tangga. artinya, dari setiap 1,000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga yang menderita gangguan jiwa. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019), jumlah orang yang terkena gangguan jiwa diperkirakan sekitar 450 ribu orang. Tujuan penanggulangan gangguan jiwa adalah untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal bagi individu, keluarga, dan masyarakat melalui penerapan pendekatan komprehensif yang mencakup promosi, pencegahan, pengobatan, dan rehabilitasi. pemerintah pusat dan daerah serta masyarakat itu sendiri harus melaksanakan upaya-upaya ini secara menyeluruh (Yusuf et al., 2019).

Berdasarkan hasil data Riskesdes 2018 sekitar 6,1% dari populasi Penduduk Indonesia yang berusia di atas 15 tahun menderita gangguan mental afektif yang ditandai dengan gejala kecemasan dan depresi. Gangguan mental yang serius, termasuk skizofrenia, kini banyak terjadi. Jumlahnya sekitar 400.000 atau 1,7 per 1.000 orang.

Menurut hasil survei awal peneliti pada tanggal 9 Juli 2024 yang dilakukan di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, diketahui 7 dari 10 keluarga klien belum mengetahui cara merawat orang dengan gangguan jiwa yang baik dan benar di rumah 7 dari 10 keluarga tersebut pun belum mengetahui pengetahuan tentang orang dengan gangguan jiwa. Dari beberapa keluarga yang diwawancarai pun mereka mengatakan tidak tahu bagaimana cara membujuk klien ketika tidak mau minum obat, tidak mau mandi dan keluarga juga bingung dan cemas apa yang harus dilakukan jika klien mengalami kekambuhan di rumah, beberapa dari keluarga klien juga jarang mendapatkan Pendidikan Kesehatan terkait cara merawat orang dengan gangguan jiwa (ODGJ).

Berdasarkan penjelasan diatas, banyak keluarga yang belum mengetahui cara merawat penderita gangguan jiwa di rumah dengan baik dan benar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perawatan Keluarga Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bngka Belitung Tahun 2024.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Sampel dalam penelitian ini adalah keluarga orang dengan gangguan jiwa yang tercatat dan terdaftar berkunjung di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebanyak 58 orang.

## 3. HASIL

### 3.1 Analisa Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Yang Merawat Anggota Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Rumah Sakit Jiwa dr. Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

Pengetahuan	Frekuensi	%
Tinggi	25	43.1
Rendah	33	56.9
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel 3 diatas diperoleh hasil dari bahwa sebagian besar pengetahuan responden lebih banyak pada responden dengan pengetahuan rendah yaitu sebanyak 33 responden (56.9%) dibandingkan dengan pengetahuan yang tinggi.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Yang Merawat Anggota Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah dr Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024

Sikap	Frekuensi	%
Negatife	31	53,4
Positif	27	46,6
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 4 diatas diperoleh hasil dengan bahwa sebagian besar sikap responden lebih banyak pada responden sikap negative yaitu sebanyak 31 responden (53.4%) dibandingkan dengan sebanyak 27 responden yang sikap positif.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Berhubungan Dengan Keluarga Yang Merawat Anggota Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Poliklini Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024

Tingkat kecemasan	Frekuensi	%
Ringan	18	31,0
Berat	40	69,0
<b>Total</b>	<b>58</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh hasil dari bahwa sebagaian besar tingkat kecemasan responden dengan kecemasan paling banyak pada responden berat yaitu sebanyak 40 responden (69,0%) dibandingkan dengan responden dengan kecemasan ringan,

### Hasil Analisa Bivariat

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Yang Merawat Anggota Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)

Pengetahuan	Kecemasan						p-value	POR
	Ringan		Berat		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	1	4	1	5	3	1	5	3.178
Rendah	5	5	8	4	3	0	2-	(0,95
	3	5		5	2	0	10.60	3)
		1	2	8	5	1		
		2,	2	8,		0		
		0	0	0		0		
Total	1	3	4	6	5	1		
	8	1,	0	9,	8	0		
		0	0	0		0		

Berdasarkan tabel 6 diatas kategori tingkat pengetahuan lebih banyak pada pengetahuan tinggi (45,5%) untuk responden kecemasan berat responden dengan yaitu sebanyak 22 dibandingkan

Berdasarkan diketahui bahwa untuk kecemasan ringan responden dengan yaitu sebanyak 15 dibandingkan rendah. Sedangkan dengan tingkat lebih banyak pada pengetahuan rendah orang (88,0%) pengetahuan tinggi.

Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* (0,001) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan keluarga yang merawat anggota orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai POR yaitu 6,111 (1.526-24,469) artinya responden dengan pengetahuan tinggi 6,1x memiliki kecenderungan tidak mengalami kecemasan dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan rendah.

**Tabel 7 Hubungan Sikap Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Yang Merawat Anggota Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)**

Sikap	Kecemasan				Total	p-value	POR
	Ringan		Berat				
	N	%	N	%			
Positif	13	41,9	11	58,8	31	0,01	3.178 (0.952-10.603)
Negatif	3	12,0	20	88,0	23		
Total	18	31,0	40	69,0	58		

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa untuk kategori tingkat kecemasan ringan lebih banyak pada responden dengan sikap positif yaitu sebanyak 13 (41,9%) dibandingkan sikap negatif. Sedangkan untuk responden dengan tingkat kecemasan berat lebih banyak pada responden dengan sikap negatif yaitu sebanyak 22 orang (81,5%) dibandingkan sikap positif.

Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* (0,001) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Disimpulkan ada hubungan sikap dengan tingkat kecemasan keluarga yang merawat anggota orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai POR yaitu 3.178 (0.952-10.603) artinya responden dengan sikap positif 3,1x memiliki kecenderungan tidak mengalami kecemasan dibandingkan dengan responden dengan sikap negatif.

#### 4. PEMBAHASAN

##### **Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga Yang Merawat Anggota Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ) Di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024**

Pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan

sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui oleh indra pendengaran keluarga mengenai kesehatan mental merupakan awal usaha dalam memberikan iklim yang kondusif bagi anggota keluarganya. Keluarga selain dapat meningkatkan dan mempertahankan kesehatan mental anggota keluarganya, juga dapat menjadi sumber *problem* bagi anggota keluarga yang mengalami ketidak stabilan mental sebagai akibat minimnya pengetahuan mengenai persoalan kejiwaan keluarganya (Notosoedirdjo & Latipun, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa untuk kategori tingkat kecemasan ringan lebih banyak pada responden dengan pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 15 (45,5%) dibandingkan pengetahuan rendah. Sedangkan untuk responden dengan tingkat kecemasan berat lebih banyak pada responden dengan pengetahuan rendah yaitu sebanyak 22 orang (88,0%) dibandingkan pengetahuan tinggi. Berdasarkan uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* (0,001) lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak. Disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan keluarga yang merawat anggota orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Poli Klinik Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2024. Dari hasil penelitian diperoleh nilai POR yaitu 6,111 (1.526-24,469) artinya responden dengan pengetahuan tinggi 6,1x memiliki kecenderungan tidak mengalami kecemasan dibandingkan dengan responden dengan pengetahuan rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami (2023), yang berjudul "hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa dipuskesmas Andalas kota Padang" hasil penelitian dari 53 responden lebih dari separoh ( 47.2%) memiliki tingkat kecemasan berat, lebih dari separoh (54.7%) memiliki tingkat pengetahuan rendah. Ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan tingkat kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga dengan gangguan jiwa dengan p-value 0,013 ( $p < 0,05$ ) dipuskesmas andalas kota padang tahun 2023.

Menurut asumsi peneliti ada hubungan keterkaitan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. Pengetahuan yang tinggi tentang gangguan jiwa akan membuat tingkat kecemasan keluarga menjadi rendah dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa. hal tersebut dikarenakan keluarga yang memiliki wawasan dan pemahaman yang baik tentang gangguan jiwa maka akan membuat keluarga tidak terlalu merasakan kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan keluarga yang merawat anggota orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024.
2. Ada hubungan antara sikap dengan tingkat kecemasan dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024.

## 6. SARAN

Hasil dari penelitian ini hendaknya dapat digunakan sebagai bahan masukan ataupun evaluasi kepada tenaga Kesehatan agar selalu memberikan arahan tentang sikap positif yang harus diberikan keluarga dalam merawat anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di wilayah Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Samsi Jacobalis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2024.

## DAFTAR REFERENSI

### Referensi Cetak:

- [1] Nurjannah, Anggalini, dan puspitasari, (2019) "Inovasi pelayanan Kesehatan posyadu penanganan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di srigonco kabupaten malang " pusat data dan informasi, badan penelitian dan pengembangan, Pendidikan dan pelatihan dan informasi, Kementerian desa, Pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi, republik Indonesia 2019.
- [2] Arfatin Nurrahmah, M. (2021). *pengantar statistika 1*. Bandung, Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia
- [3] Avelina, Yuldesia, and Sherly Angelina " hubungan pengetahuan keluarga tentang gangguan jiwa dengan kemampuan merawat orang dengan gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas bola " jurnal keperawatan dan Kesehatan Masyarakat, 7.2.(2021).
- [4] Ahyar, Hardani, and Dkk. 2020. *Buku metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- [5] Ekayanti, E. Gambaran stigma Masyarakat terhadap orang dengan gangguan jiwa di wilayah kerja puskesmas geneng. e-Journal cakra med. 2020 (1):29.
- [6] Clara, E., & Wardani, A. A.D. (2020). *Sosiologi keluarga* Jakarta : UNJ PRESS
- [7] Daulay, Wardani. 2021. *Dukungan keluarga dan Tingkat kemampuan perawatan diri pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)* Universitas Sumatera utara.
- [8] Ferdinand, Augusty. 2021. " *metode penelitian manajemen* " BP Universitas Diponegoro. Semarang
- [9] Hidayat, A. (2020). *Metode penelitian dan Analisa Data*. Jakarta: salemba medika.
- [10] Kementerian Kesehatan 2014. " Undang -undang No 18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan jiwa. Yogyakarta
- [11] Naufalda, M. R. A., Ulfa, M., & Mayasari, S. I. (2023). Hubungan self Efficacy Terdapat Tingkat Akhir Dalam Menyusun Skripsi Di STIKes Widyagama Husada Malang. *JUKEJ: jurnal Kesehatan jompa*, 2:(1), 85-95.
- [12] Notoatmojo soekidjo (2020) *promosi Kesehatan dan perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- [13] Notoatmodjo seokidjo (2021). *Promosi kesehatan dan perilaku Kesehatan*: PT Rineka Cipta. Jakarta.
- [14] Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian Kesehatan*. Rineke cipta: Jakarta
- [15] Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu perilaku Kesehatan*. Rineke cipta: Jakarta
- [16] Oldani, L., & Grancini, B. (2019). *Cannabis-induced psychosis*. Springer international publishing, 115-135.
- [17] Rasiman, N. B. (2021) pengetahuan keluarga tentang perawatan pada orang dengan gangguan jiwa di desa sudi kecamatan balinggi.” *Pustaka katulistiwa karya tulis ilmiah keperawatan*, 2 (1), 1-5
- [18] Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [19] Sugiyono, P. D. 2020. *Metodologi penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat Ekploratif, Interpretif dan konstuktif*. Editel By Y. Suryandari, Bandung Alfabeta.
- [20] Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. penerbit Alfabeta.
- [21] Siyoto & Sodik , 2018. *Dasar Metodologi*. Literasi media publishing
- [22] Sukiyah. D, suratmi, T , & indrawati, L. (2023). Sikap dan dukungan keluarga dalam merawat pasien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di wilayah kerja puskesmas patia kabupaten pandeglang tahu 2023 *jurnal untuk Masyarakat sehat (JUKMAS)*. 7 (2). 184-195
- [23] Wiwik Widiyawati, A. Y. (2021). *Model rehabilitasi sosial vokasional: dalam meningkatkan kemandirian ADL instrumental orang dengan gangguan jiwa (ODGJ)*. Malang: Literasi Nusantara.

#### Referensi Elektronik:

- [1] Dewi M. A. K., & Sukmayanti, L. M. K. (2020) . dukungan sosial dan skizofrenia. *Psikobuletin: bulletin ilmiah psikologi*, 1(3), 178-186. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/psikobuletin/article/view>
- [2] Karmina, M. (2023) Analisis faktor perawatan *keluarga dengan klien orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) di RSUD Depok-jawa barat*. *NBER working papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- [3] Simanjutak, I.T.M.Daulay, W., (2020) hubungan pengetahuan keluarga dengan Tingkat kecemasan dalam menghadapi anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa di rumah sakit jiwa propinsi Sumatera utara. Medan. Naskah publikasi. Medan: program S1 keperawatan PSIK FK USU . dinkes pada tanggal 4 oktober 2017, dari <<http://respository.usu.ace.id>>